

ANALISIS FAKTOR KINERJA DISTRIBUSI LOGISTIK MINIMARKET BERJARINGAN (STUDI KASUS CV. ARYS MIKRO BALI)

Putu Diva Ariesthana Sadri*, Putu Eka Suartawan, Putu Ayu Govika Krisna Dewi
Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cempaka Putih, Desa Samsam, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten
Tabanan, Bali, 82161, Indonesia
*diva@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Minimarket berjaringan dewasa mengalami perkembangan yang pesat. Pemain baru juga bermunculan salah satunya adalah CV. Arys Mikro, Bali. Keberlangsungan usaha minimarket sangat bergantung kepada ketersediaan, variasi, kualitas serta keseragaman harga barang-barang. Untuk mewujudkan hal tersebut maka minimarket berjaringan harus menjaga kinerja distribusi logistik agar efektif dan efisien. Peneliti mengambil tema Analisis Faktor Kinerja Distribusi Logistik Minimarket Berjaringan dengan maksud memberikan masukan kepada pengusaha minimarket berjaringan agar tetap eksis di masa pandemic Covid-19. Penelitian menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan kuesioner yang diolah menggunakan metode analisis faktor untuk memperoleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja distribusi logistik pada minimarket berjaringan CV. Arys Mikro, Bali. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan form kuesioner wawancara/ interview telah valid dan handal untuk digunakan sebagai alat memperoleh data penelitian. Hasil rekapitulasi dan analisa data menggunakan software SPSS mereduksi 20 butir indikator menjadi lima indikator utama yang mempengaruhi kinerja distribusi logistik pada CV. Arys Mikro. Kelima faktor tersebut adalah 1) Teknis Penanganan Barang; 2) Manajemen Penataan, Penyimpanan, dan Pemesanan; 3) Manajemen Persediaan; 4) Pergudangan; 5) Pemilihan Rute dan Lokasi. Berdasarkan lima faktor utama tersebut, kinerja distribusi logistik pada CV. Arys Mikro masih perlu ditingkatkan agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: analisis faktor; kinerja distribusi logistik; minimarket berjaringan

ANALYSIS OF THE PERFORMANCE FACTORS OF LOGISTIC DISTRIBUTION IN CONVENIENCE RETAIL STORE (CASE STUDY OF CV. ARYS MIKRO BALI)

ABSTRACT

Nowadays, convenience retail stores are experiencing rapid development. New company of retail store have also emerged, one of them is CV. Arys Micro, Bali. The sustainability of convenience retail stores depends on the availability, variety, quality and uniformity of goods price. Convenience retail stores should maintain the performance of logistics distribution to be effective and efficient. The researcher took the theme about analysis of the performance factors of logistic distribution in convenience retail store with the intention of providing input to retail stores entrepreneurs so that they continue to exist during covid-19 pandemic. The study used primary data in the form of interviews and questionnaires which were processed using factor analysis methods to obtain factors that influence the performance of logistics distribution in CV. Arys Micro, Bali. Validity and reliability tests were conducted to ensure the questionnaire form was valid and reliable to be used as a tool to obtain research data. The results of recapitulation and analysis data using SPSS software reduced the 20 indicators into five main indicators that affect performance of logistics distribution at CV. Arys Mikro. The five factors are 1) Goods Handling Techniques; 2) Arrangement, Storage and Order Management; 3) Inventory Management; 4) Warehousing; 5) Selection of Routes and Locations. Based on these five main factors, the performance of logistics distribution at CV. Arys Mikro still needs to be improved so that it can run more effectively and efficiently.

Keywords: convenience retail store; factor analysis; logistic distribution performance

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan warung kelontong modern atau minimarket semakin berkembang pesat, seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan minimarket ini semakin eksis dan memiliki segmen pasar tersendiri. Alasan yang mendasari hal ini adalah banyaknya variasi jenis barang yang diperjualbelikan di minimarket tersebut dengan harga yang relatif terjangkau. Alasan lain kondisi minimarket yang bersih dan nyaman bagi pelanggan untuk berbelanja ditambah lagi minimarket memiliki metode pembayaran yang lebih variatif. CV. Arys Mikro adalah salah satu minimarket berjangkauan asli Bali yang tumbuh dan berkembang dengan cukup pesat. Minimarket yang berpusat di Kabupaten Gianyar ini telah memiliki 20 cabang tersebar di Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. CV. Arys Mikro memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan minimarket berjangkauan lain di pulau Bali dikarenakan mengedepankan budaya lokal Bali dalam menjalankan strategi bisnisnya.

Salah satu faktor penentu keberhasilan minimarket berjangkauan adalah pasokan barang/ distribusi logistik dari pusat distribusi sampai ke gerai/ toko/ minimarket cabang. Distribusi logistik diibaratkan terdiri dari satu set fasilitas yang terdiri dari pabrik, Gudang dan pelanggan (Chandra, 2013). Permasalahan yang sering dialami minimarket berjangkauan dalam pendistribusian barang adalah ketepatan waktu pengiriman persediaan, keterbatasan armada pengiriman, rute pengiriman, serta akses jalan yang berbeda-beda untuk setiap gerai cabang (Mikro, 2022). Beberapa hal tersebut diatas memerlukan strategi pemecahan dan solusi yang tepat agar distribusi logistik tetap berjalan lancar, efektif dan efisien. (Raharja & Arifianti, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja distribusi logistik dari pusat distribusi sampai ke gerai/ toko di cabang pada CV. Arys Mikro sehingga dapat memberikan masukan yang tepat untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha minimarket berjangkauan.

Sistem Logistik, Kinerja Distribusi Logistik dan Analisis Faktor

Sistem logistik adalah serangkaian fasilitas yang berhubungan dengan jasa pelayanan transportasi. Fasilitas yang disebutkan itu memiliki maksud tempat dimana suatu material diolah mulai dari pembuatan, penyimpanan, sortir, hingga konsumsi. Cakupan dari sistem logistik ini sangat beragam mulai dari fasilitas manufaktur, terminal transportasi, hingga tempat pembuangan. Ada tiga aktivitas utama dalam menjalankan sistem logistik yaitu *order processing*, *inventory management*, dan *freight transportation*. Bagian yang bergerak pada aktivitas *order processing* atau pemrosesan pemesanan dalam informasi (EOS Teknologi, 2022). Objek logistik itu tidak hanya terbatas pada barang namun masih terdapat objek lainnya. Aktivitas sistem logistik juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti konsumen, penyedia jasa logistik, pendukung logistik dan pemerintah. Suatu sistem pasti memiliki berbagai komponen yang mampu mendukung sistem tersebut agar bisa terus berjalan dengan baik. Hal tersebut berlaku dalam sistem logistik. Untuk itu, setidaknya ada lima komponen penting yang harus ada pada sistem logistik untuk mendukung arus barang dan distribusi logistik. Kelima komponen tersebut adalah lokasi fasilitas logistik, transportasi, manajemen pengadaan persediaan, komunikasi dan penyimpanan

Secara umum kegiatan logistik terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan pergerakan dan kegiatan penyimpanan (store) sehingga jika kedua kegiatan ini direncanakan dan dikendalikan dengan efektif dan efisien maka masalah sistem logistik secara keseluruhan dapat terselesaikan dengan baik. Dua kegiatan utama tersebut diurai menjadi beberapa kegiatan yaitu pemrosesan pesanan, transportasi, persediaan, penanganan barang, struktur fasilitas, sistem informasi dan komunikasi. Ketujuh kegiatan disebut sebagai bauran kegiatan logistik (*logistics activity mix*) dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat dihindarkan keberadaannya dalam sebuah sistem

rantai pasok (Chandra, 2013). Kinerja distribusi logistik merupakan aktivitas pergerakan barang dan jasa dari pemasok hingga konsumen akhir melalui saluran distribusi. Keseluruhan kegiatan ini menghasilkan nilai tambah melalui pengiriman barang ke lokasi tempat konsumen berada pada waktu konsumen membutuhkannya, utilitas alat, dan efisiensi biaya (Samidin, 2017). Konsumen pada dasarnya mengharapkan dapat memperoleh produk yang memiliki manfaat pada tingkat harga yang dapat diterima. Ukuran performansi distribusi logistik menurut (Chandra, 2013) adalah kualitas, waktu, biaya dan fleksibilitas.

Analisis faktor merupakan metode analisis multivariat yang didasarkan pada korelasi antar variabel. Analisis faktor termasuk salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi yang relatif sederhana melalui reduksi jumlah variabel yang disebut faktor. Analisis faktor dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel lama yang banyak diubah menjadi sedikit variabel baru yang disebut faktor, dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (statmat.id, 2021). Metode ini mampu mereduksi beragam faktor menjadi beberapa faktor yang benar-benar memiliki pengaruh cukup besar terhadap suatu proses/ sistem, yang dalam hal ini adalah faktor yang mempengaruhi kinerja distribusi logistik.

METODE

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan Valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diungkap. Valid apabila nilai R Hitung lebih besar daripada R Tabel. Suatu kuesioner dinyatakan Reliabel jika dapat menunjukkan kemantapan/ stabilitas/ konsistensi hasil pengamatan meskipun sudah berkali – kali digunakan untuk menguji kasus yang sama.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

1. $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
2. $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
3. $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
4. $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
5. $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Metode analisis faktor merupakan metode yang digunakan untuk menginventarisir faktor-faktor yang mempengaruhi suatu objek penelitian kemudian mereduksinya dengan cara mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi hanya beberapa faktor utama/kunci. Langkah-langkah metode analisis faktor ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan variabel-variabel yang akan dianalisis faktor dalam suatu permasalahan dan menyusun matriks korelasinya.
2. Melakukan ekstraksi faktor.
3. Merotasi faktor.
4. Menghitung skor faktor
5. Interpretasikan Faktor
6. Pembuatan factor scores
7. Pilih variabel surrogate atau tentukan summated scale.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Komponen Uji Validitas & Reliabilitas	F1	F2	F3 Dst	F19	F20
Rxy	0,4672822 12	0,6916669 67	0,6264349 02		0,8809659 68	0,8206831 14
t hitung	2,3038310 3	4,1745183 36	3,5030897 01		8,1153992 74	6,2607234 8
t tabel (5%)	1,7207429 03					
Keterangan	valid	valid	valid		valid	valid
Jumlah Valid	20					
Varians	0,6904761 9	0,5476190 48	0,5476190 48		0,6476190 48	0,6904761 9
Jml Varian	12,385714 29					
Var Total	154,49047 62					
Reliabilitas	0,9346645 68					
r hitung (Korelasi)	0,4672822 12	0,6916669 67	0,6264349 02		0,8809659 68	0,8206831 14
r tabel (5%)	0,433					
Keterangan	valid	valid	valid		valid	valid
Jumlah Valid	20					

Sumber : Hasil olah data

Tabel 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh tim seluruh butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dan reliable digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun terdapat 3 variable utama dan 20 faktor yang menjadi hipotesa tim peneliti yang akan mempengaruhi kinerja distribusi logistic pada minimarket berjaringan terutama pada CV. Arys Mikro yang menjadi lokus penelitian.

Tabel 2.
 Faktor Kinerja Distribusi Logistik

NO	FAKTOR
1	(availability) [Pengaruh pemilihan lokasi gudang pusat distribusi terhadap kelancaran distribusi barang]
2	(availability) [Pengaruh fasilitas pendukung gudang distribusi]
3	(availability) [Pengaruh kapasitas gudang baik gudang pusat distribusi maupun gudang di gerai cabang]
4	(availability) [Pengaruh kapasitas display barang pada gerai cabang]
5	(availability) [Pengaruh kebijakan pengadaan/ pembelian barang persediaan]

6	(availability) [Pengaruh pemilahan kategori barang fast moving dan slow moving]
7	(availability) [Pengaruh pemilihan lokasi gerai cabang]
8	(availability) [Pengaruh pemilihan rute terhadap ketepatan waktu pengiriman]
9	(Capability) [Pengaruh tata cara peletakan barang di pusat gudang distribusi]
10	(Capability) [Pengaruh tata cara pelearan barang di gerai cabang]
11	(Capability) [Pengaruh penjadwalan pembelian atau penambahan persediaan barang]
12	(Capability) [Pengaruh penjadwalan pengiriman barang ke guidant pusat distribusi dan ke gerai cabang]
13	(Capability) [Pengaruh jumlah armada terhadap ketepatan waktu pengiriman]
14	(Capability) [Pengaruh teknik loading dan unloading di gudang pusat distribusi dan gerai cabang]
15	(Capability) [Pengaruh pemilihan jenis armada terhadap ketepatan waktu pengiriman]
16	(Capability) [Pengaruh kompetensi SDM]
17	(Quality) [Pengaruh kualitas packaging/ pengemasan barang]
18	(Quality) [Pengaruh tata cara pemuatan/ peletakan barang di kendaraan]
19	(Quality) [Pengaruh kondisi kendaraan pengiriman]
20	(Quality) [Pengaruh kinerja SDM]

Sumber: Hasil olah data

Tabel 2 factor – factor yang akan diuji oleh peneliti berasal dari 3 variable yakni; Variabl Availability (8 faktor), Variable Capability (8 faktor), dan terakhir Variable Quality (4 faktor). Peneliti menggunakan aplikasi Software SPSS versi 21 untuk melakukan analisa terkait analisis factor yang mempengaruhi kinerja distribusi logistic minimarket berjaringan terutama pada CV. Arys Mikro, Bali. Berikut ringkasan proses analisa factor yang dilakukan oleh tim peneliti menggunakan software SPSS. Berdasarkan output pada tabel *rotated component matrix* maka peneliti dapat mengelompokkan 20. Butir faktor ke dalam lima komponen utama yang mempengaruhi kinerja distribusi logistik minimarket berjaringan pada CV. Arys Mikro seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3.
 Hasil Final Analisa Faktor dari 20 Butir Indikator

	Faktor	Loading Faktor	PCT of Varians (%)	Cummulative Procentace (%)
Komponen 1	F10, F12, F13, F14, F15, F17, F19, F20	0,861; 0,577; 0,715; 0,709; 0,787; 0,664; 0,846; 0,738	26,168	26,168
Komponen 2	F2, F4, F5, F6	0,783; 0,803; 0,793; 0,726	14,839	41,007
Komponen 3	F9, F11, F16	0,605; 0,751; 0,726	14,708	55,715
Komponen 4	F3, F7	0,878; 0,850	10,038	65,754
Komponen 5	F1, F8	0,755; 0,823	9,731	75,484

Sumber: Hasil olah data

Tabel 3 kelima komponen diatas mampu menjelaskan dan memberikan informasi sebesar 75,5% terhadap factor yang mempengaruhi kinerja distribusi logistic minimarket berjaringan pada CV. Arys Mikro Bali. Informasi yang hilang hanya sebesar 24,5% dan tidak dapat dijelaskan oleh kelima komponen tersebut. Factor yang paling besar memberikan kontribusi adalah faktor-faktor yang tergabung pada komponen 1 karena memiliki nilai PCT of Varians sebesar 26% (sepertiga) dari informasi yang tersedia dibandingkan dengan ke-empat komponen lainnya. Loading faktor yang tercetak tebal pada tabel 3 diatas merupakan faktor/ indicator yang dominan, dan menjadi dasar yang paling mempengaruhi kinerja distribusi logistik.

Tabel 4.
 Pengelompokan Faktor pada Komponen 1

NO	FAKTOR KOMPONEN 1
10	(Capability) [Pengaruh tata cara pelearn barang di gerai cabang]
12	(Capability) [Pengaruh penjadwalan pengiriman barang ke guidant pusat distribusi dan ke gerai cabang]
13	(Capability) [Pengaruh jumlah armada terhadap ketepatan waktu pengiriman]
14	(Capability) [Pengaruh teknik loading dan unloading di gudang pusat distribusi dan gerai cabang]
15	(Capability) [Pengaruh pemilihan jenis armada terhadap ketepatan waktu pengiriman]
17	(Quality) [Pengaruh kualitas packaging/ pengemasan barang]
19	(Quality) [Pengaruh kondisi kendaraan pengiriman]
20	(Quality) [Pengaruh kinerja SDM]

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4 diatas telah mengelompokkan faktor-faktor yang terkait dengan komponen 1. Terdapat delapan faktor yang tergabung dalam komponen ini, namun faktor yang paling dominan adalah faktor 10 (Capability; Pengaruh Tata Cara Peletakan Barang di Gerai Cabang) karena memiliki nilai Loading Faktor terbesar diantara ketujuh faktor lainnya (0,861). Untuk itu komponen 1 ini dapat disederhanakan menjadi komponen Teknis Penanganan Barang.

Tabel 5.
 Pengelompokan Faktor pada Komponen 2

NO	FAKTOR KOMPONEN 2
2	(availability) [Pengaruh fasilitas pendukung gudang distribusi]
4	(availability) [Pengaruh kapasitas display barang pada gerai cabang]
5	(availability) [Pengaruh kebijakan pengadaan/ pembelian barang persediaan]
6	(availability) [Pengaruh pemilahan kategori barang fast moving dan slow moving]

Sumber: Hasil olah data

Tabel 5 diatas telah mengelompokkan faktor-faktor yang terkait dengan komponen 2. Terdapat 4 faktor yang tergabung dalam komponen ini, namun faktor yang paling dominan adalah faktor 4 (Avability; Pengaruh Kapasitas Display barang pada gerai cabang) karena memiliki nilai Loading Faktor terbesar diantara keempat faktor lainnya (0,803). Untuk itu komponen 2 ini dapat disederhanakan menjadi komponen Manajemen Penataan, Penyimpanan, dan Pemesanan.

Tabel 6.
 Pengelompokan Faktor pada Komponen 3

NO	FAKTOR KOMPONEN 3
9	(Capability) [Pengaruh tata cara peletakan barang di pusat gudang distribusi]
11	(Capability) [Pengaruh penjadwalan pembelian atau penambahan persediaan barang]
16	(Capability) [Pengaruh kompetensi SDM]

Sumber: Hasil olah data

Tabel 6 diatas telah mengelompokkan faktor-faktor yang terkait dengan komponen 3. Terdapat tiga faktor yang tergabung dalam komponen ini, namun faktor yang paling dominan adalah faktor 11 (Capability, pengaruh penjadwalan pembelian atau penambahan persediaan barang) karena memiliki nilai Loading Faktor terbesar diantara ketiga faktor lainnya (0,751). Untuk itu komponen 3 ini dapat disederhanakan menjadi komponen Manajemen Persediaan.

Tabel 7.
 Pengelompokan Faktor pada Komponen 4

NO	FAKTOR KOMPONEN 4
3	(availability) [Pengaruh kapasitas gudang baik gudang pusat distribusi maupun gudang di gerai cabang]
7	(availability) [Pengaruh pemilihan lokasi gerai cabang]

Tabel 7 diatas telah mengelompokkan faktor-faktor yang terkait dengan komponen 4. Terdapat 2 faktor yang tergabung dalam komponen ini, namun faktor yang paling dominan adalah faktor 3 (Availability; pengaruh kapasitas Gudang pusat distribusi maupun Gudang di gerai cabang) karena memiliki nilai Loading Faktor terbesar diantara ketiga faktor lainnya (0,878). Untuk itu komponen 4 ini dapat disederhanakan menjadi komponen pergudangan.

Tabel 8.
 Pengelompokan Faktor pada Komponen 5

NO	FAKTOR KOMPONEN 5
1	(availability) [Pengaruh pemilihan lokasi gudang pusat distribusi terhadap kelancaran distribusi barang]
8	(availability) [Pengaruh pemilihan rute terhadap ketepatan waktu pengiriman]

Sumber: Hasil olah data

Tabel 8 diatas telah mengelompokkan faktor-faktor yang terkait dengan komponen 5. Terdapat dua faktor yang tergabung dalam komponen ini, namun faktor yang paling dominan adalah faktor 8 (Availability; pengaruh pemilihan rute terhadap ketepatan waktu pengiriman) karena memiliki nilai Loading Faktor terbesar diantara ketiga faktor lainnya (0,823). Untuk itu komponen 5 ini dapat disederhanakan menjadi komponen Pemilihan Rute dan Lokasi. Tim Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mendapat berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam proses pengumpulan data survei diantaranya lokasi gerai cabang CV.Arys Mikro Bali yang tersebar cukup jauh satu sama lain, sehingga membutuhkan waktu untuk melihat detail keseluruhan lokasi gerai cabang CV.Arys Mikro. Jumlah tenaga kerja yang terbatas (efisien) sehingga untuk mengisi kuesioner betul-betul mencari waktu yang pas pada saat karyawan yang menjadi sampel penarikan data (responden) sedang free dan tidak dalam tekanan pekerjaan. Kesulitan responden mengerti bahasa ilmiah atau teoritis dari logistic seperti pergudangan,

inventory, purchasing dan sebagainya. Peneliti membutuhkan waktu lebih untuk menjelaskan maksud pertanyaan dari kuesioner secara detail, sehingga responden paham dan mengerti jawaban yang akan diberikan.

Tabel 9.
Kinerja Distribusi Logistik Arys Mikro

No	Faktor	Kinerja CV. Arys Mikro
1	Teknis Penanganan Barang	Masih kekurangan tenaga picker, checker dan loading unloading barang baik di pusat distribusi maupun di beberapa gerai cabang yang menjadi sampel penelitian.
2	Manajemen Penataan, Penyimpanan, dan Pemesanan	Penataan barang di gerai toko yang menjadi sampel sudah cukup baik menganut system FIFO dan atau FEFO. Penyimpanan dan pemesanan harus mendapat perhatian karena keterbatasan luas ruang penyimpanan. Pemesanan dilakukan ke pusat distribusi dengan cukup baik.
3	Manajemen Persediaan	Manajemen persediaan cukup baik, namun perlu menjadi perhatian pada saat hari raya tertentu kondisi armada pengiriman sangat terbatas.
4	Pergudangan	Luas Gudang pada kantor pusat distribusi CV. Arys Mikro di Singapadu Gianyar Bali sudah cukup dan memadai, yang menjadi perhatian adalah luasan Gudang pada gerai cabang.
5	Pemilihan Rute dan Lokasi	Pulau Bali adalah pulau kecil dengan lebar jalan yang minimalis serta padat kendaraan. Pemilihan rute menjadi krusial dalam hal ketepatan waktu pengiriman. Lokasi gerai cabang CV. Arys Mikro yang baru hendaknya memperhatikan unsur kemudahan akses dan pergerakan kendaraan barang, mengingat keterbatasan armada pengiriman yang dimiliki.

Tabel 9 Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti meneliti minimarket berjaringan lainnya (competitor) seperti Indomaret, Alfamart, Circle K, dan Coco Mart. Sehingga bisa didapatkan gambaran umum terkait faktor kinerja distribusi logistic minimarket berjaringan di Bali secara umum. Selain itu analisis faktor kinerja distribusi logistic ini juga menarik untuk diteliti pada perusahaan retail besar lainnya sehingga bisa memberikan sumbangsih terhadap efektifitas dan efisiensi distribusi logistik di Bali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang tim peneliti lakukan secara konfrehensif maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu dari keseluruhan indikator yang terdiri dari 20 butir berhasil direduksi menjadi lima faktor dominan yang mempengaruhi kinerja distribusi logistik minimarket berjaringan studi kasus CV. Arys Mikro Bali yaitu teknis penanganan barang, manajemen penataan, penyimpanan dan pemesanan, manajemen persediaan, pergudangan dan

pemilihan rute serta lokasi. Kinerja distribusi logistic CV. Arys Mikro berdasarkan lima faktor utama sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A., 2013. *Analisis Kinerja Distribusi Logistik pada Pasokan Barang dari Pusat Distribusi ke Gerai Indomaret di Kota Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- EOS Teknologi, 2022. *Lebih Dekat Dengan Apa Itu Sistem Logistik*. [Online] Available at: <https://eosteknologi.com/apa-itu-sistem-logistik/#:~:text=Apa%20Itu%20Sistem%20Logistik%20%3F%20Sistem%20logistik%20adalah,diolah%20mulai%20dari%20pembuatan%2C%20penyimpanan%2C%20sortir%2C%20hingga%20konsumsi.>
- Ir. F. Rooslan Edy Santosa, M., 2009. Kajian Sistem Distribusi dan Transportasi Rokok Sigaret Kretek Tangan di PT. HM. Sampoerna, Tbk.. *Neutron*, 9(2), pp. 1-15.
- Ismail, I., 2020. *Pengertian Logistik: Tujuan, Manfaat, dan Peran Logistik Dalam Perusahaan*. [Online] Available at: <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-logistik/>
- Jazuli, 2011. *Optimalisasi Sistem Persediaan dan Distribusi pada Pusat Distribusi Minimarket Berjaringan*. Semarang: Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan Universitas Dian Nuswantoro.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Samidin, 2017. Analisis Pengaruh Evaluasi Manajemen Logistik dalam Pengelolaan Pasokan Barang terhadap Kinerja Distribusi Barang ke Gerai Alfamart. *Jurnal Mozaik*, IX(2), pp. 163-174.
- statmat.id, 2021. *Metode Analisis Faktor*. [Online] Available at: <https://www.statmat.net/metode-analisis-faktor/> [Accessed 1 April 2021].
- Suhartati, T. & Rosietta, H., 2012. *Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Hubungan Antara Supply Chain Management dan Kinerja*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.

